

PENYULUHAN KENAKALAN REMAJA MELALUI SUDUT PANDANG HUKUM, KESEHATAN DAN KEAGAMAAN

Afifah Auliah. N^{1,*}, Muhammad Dliya Elrachman Ashar², Hernawan Wicaksono³, Triana Srisantyorini⁴

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Prodi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Email : Afifahauliah264@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti narkoba dan genk motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut. Berdasarkan hasil beberapa penelitian ditemukan bahwa salah satu penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah kurang berfungsinya peran orang tua sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Suasana dalam keluarga yang menimbulkan rasa tidak nyaman bagi anak juga menjadi salah satu penyebabnya, termasuk perceraian kedua orang tua mereka. Seringkali mereka melakukan kejahatan dikarenakan mereka merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya yang terlalu sering bekerja tanpa memperhatikan perkembangan anak. Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki control diri, atau justru menyalahgunakan control diri tersebut, dan suka menegakkan peraturan sendiri tanpa memperhatikan keberadaan orang lain di sekitarnya.

Kata kunci: kenakalan remaja, moral, perkembangan remaja

ABSTRACT

Youth is the future asset of a nation. But nowadays a lot is happening to teenagers, such as drugs and motorcycle gangs. This is a familiar problem. Juvenile delinquency includes all behaviors that deviate from the norms of criminal law committed by juveniles. There are so many internal and external factors that cause juvenile delinquency that need to be considered. To overcome this, guidance from parents and also a good environment can be a determinant for the development of the teenager. Based on the results of several studies, it was found that one of the causes of juvenile delinquency is the lack of functioning of the role of parents as role models for their children. The atmosphere in the family that causes discomfort for children is also one of the causes, including the divorce of their parents. Often they commit crimes because they feel they are not cared for by their parents who work too often without paying attention to the child's development. Teenagers who commit crimes generally lack self-control, or actually abuse that self-control, and like to enforce their own rules without paying attention to the presence of other people around them.

Keywords: Juvenile delinquency, morals, adolescent development

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar-surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjambret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya. Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak. Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian ditemukan bahwa salah satu penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah kurangnya fungsinya peran orang tua sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Suasana dalam keluarga yang menimbulkan rasa tidak nyaman bagi anak juga menjadi salah satu penyebabnya, termasuk perceraian kedua orang tua mereka.

Seringkali mereka melakukan kejahatan dikarenakan mereka merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya yang terlalu sering bekerja tanpa memperhatikan perkembangan anak.

Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakkan peraturan sendiri tanpa memperhatikan keberadaan orang lain di sekitarnya. Timbulnya perilaku tersebut juga bisa disebabkan oleh faktor pergaulan, mereka sering bergaul dengan teman tanpa melihat latar belakangnya. Dan pada umumnya anak-anak tersebut sangat egois, dan suka menyalahgunakan atau bahkan melebih-lebihkan harga diri mereka. Atas dasar rasa senang mereka melakukannya tanpa memperhatikan efek yang akan diterima. Hal ini tentu saja sangat dirasa oleh kita semua, karena sesungguhnya di tangan merekalah terdapat tanggung jawab yang besar sebagai penerus kita serta menjunjung tinggi bangsa ini. Mereka juga nantinya akan berperan sebagai asset bangsa yang tentunya akan membawa perubahan bagi Indonesia.

Desa Gedepangrango merupakan suatu Desa yang berasal dari pemekaran dari Desa Kadudampit, yang dulunya merupakan suatu kedesunan Cibunar bagian dari Desa Kadudampit Kecamatan Kadudampit, pemekaran terjadi pada tahun 1982. Catatan sejarah Desa Gedepangrango berawal dari Desa Pemekaran, pada saat itu kepadatan penduduk Desa Kadudampit menjadi faktor terbentuknya wacana dimana Desa Kadudampit dipekar menjadi 2 (dua) Desa, atas dasar Musyawarah Gempungan pertama yang di adakan pada bulan Maret Tahun 1980 yang pada saat itu masih Desa Kadudampit. yang di prakarsai oleh LKMD dengan Ketua Bpk Dudun Mansyur dan dari LPMD yang diketuai oleh Bpk M. Buldani yang menggantikan Bpk M. Didih, dilanjutkan dengan Musyawarah Desa Gempungan kedua pada Bulan Juni Tahun 1982.

Berdasarkan analisis permasalahan kenakalan pada remaja, dan atas dasar arahan kepala sekolah SMPI Patria Al-Fadlah kami memutuskan untuk mengangkat tema penyuluhan kenakalan remaja dengan mengambil sub tema pornografi, perundungan/pembullying, seks pranikah, penyalahgunaan narkoba dan tawuran, yang mana kami membahas dalam 3 aspek yaitu;

kesehatan, hukum dan agama. Program penyuluhan ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa/siswi SMPI Patria Al-Fadlah agar lebih faham dan mengetahui dampak buruk dari kenakalan remaja disekolah maupun diruang lingkup tempat tinggalnya.

2. METODE

Metode pendekatan yang di tawarkan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan advokasi/penyuluhan. Pada diri sasaran advokasi umumnya berlangsung tahapan-tahapan, yaitu (1) mengetahui atau menyadari adanya masalah, (2) tertarik untuk ikut mengatasi masalah, (3) peduli terhadap pemecahan masalah dengan mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan masalah, (4) sepatutnya untuk memecahkan masalah dengan memilih salah satu alternatif terkait penyuluhan kenakalan remaja kepada siswa/siswi SMPI Patria Al-Fadlah. Dengan dilakukannya observasi langsung kesekolah yang dituju dan kami mengambil keputusan untuk mengangkat tema tersebut, mengingat kenakalan remaja semakin meningkat di Indonesia maka dengan adanya penyuluhan yang kami bawakan, kami berharap akan adanya ilmu yang dapat berguna bagi para siswa/siswi SMPI Patria Al-Fadlah.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2022. Sesuai dengan metode yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan penyuluhan ini berlangsung satu hari di adakan langsung di ruang lingkup sekolah dimulai dari pukul 10.30 sampai pukul 12.00 WIB, dengan diadakan penyuluhan mengenai kenakalan remaja kami melihat adanya ketertarikan mereka terhadap materi yang kami angkat, para siswa/siswi pun terlihat aktif saat kami melontarkan beberapa pertanyaan, dan mereka mengetahui beberapa dampak buruk yang didapatkan dari perilaku kenakalan remaja mulai dari aspek hukum, kesehatan dan keagamaannya.

Penyuluhan kenakalan remaja kami lakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan mereka terhadap dampak yang akan terjadi apabila mengambil risiko melakukan perbuatan tersebut. Pada pelaksanaannya, kegiatan penyuluhan berjalan lancar dan antusias dari pihak

sekolah maupun siswa/siswi SMPI Patria Al-Fadlah sangat baik dan menerima kedatangan kami dengan sangat baik. Pelaksanaan kegiatan ini tetap dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.



Gambar 1. Penjelasan materi penyuluhan dari aspek agama



Gambar 2. Penjelasan materi penyuluhan dari aspek kesehatan



Gambar 3. Penjelasan materi penyuluhan dari aspek hukum



Gambar 4. Foto bersama

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat 76 KKN UMJ mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta, kepala sekolah SMPI Patria Al-Fadlah, Ibu Triana Srisantyorini selaku Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat Desa Gedepangrango, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, serta seluruh pihak yang telah membimbing, mendukung, memfasilitasi serta berpartisipasi pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviyah, Evi, and Muhammad Farid. (2010). "Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja." *Persona* 3.02 (2014).
- Nurrahma, Evi. 2013. Perbedaan Self esteem pada Narapidana Baru dan Residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang. *Jurnal Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya Malang*.
- Appilia, Diwan. Kenakalan Remaja Faktor Dan Penanggulangannya, 2013. Diakses pada tanggal 19 Mei 2019 dari situs://www.jurnalilmiahhttp2013.blogspot.co.id/2013